

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis **penelitian kualitatif**. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana model *experiential learning* diterapkan dalam proses pembelajaran santri di pondok pesantren Manarul Qur'an serta bagaimana model tersebut memengaruhi *meaningfull learning* mereka. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bukan pada angka atau statistik, melainkan pada **makna, proses, dan pengalaman** yang dialami langsung oleh para santri dan pendidik. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena secara holistik dalam konteks alami, dengan peneliti sebagai instrumen kunci<sup>1</sup>.

Penelitian ini menggunakan **pendekatan fenomenologis**, karena bertujuan menggali **pengalaman nyata santri** dalam menjalani pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) serta makna yang mereka rasakan dari proses tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami realitas subjektif santri terkait bagaimana pengalaman belajar dapat menumbuhkan kesadaran spiritual dan kebermaknaan hidup. Menurut Creswell, pendekatan fenomenologi digunakan untuk menjelaskan makna pengalaman hidup beberapa individu terhadap suatu konsep atau fenomena<sup>2</sup>. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menyingkap makna-makna mendalam di balik pengalaman santri dalam konteks pendidikan pondok pesantren.

### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan fenomenologis**, karena bertujuan menggali **pengalaman nyata santri** dalam menjalani pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) serta makna yang mereka rasakan dari proses tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami realitas

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 6

<sup>2</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design*, California: SAGE, 2018, hlm. 76

subjektif santri terkait bagaimana pengalaman belajar dapat menumbuhkan kesadaran spiritual dan kebermaknaan hidup. Menurut Creswell, pendekatan fenomenologi digunakan untuk menjelaskan makna pengalaman hidup beberapa individu terhadap suatu konsep atau fenomena<sup>3</sup>. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menyingkap makna-makna mendalam di balik pengalaman santri dalam konteks pendidikan pesantren.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. **Data Primer**, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui **observasi**, **wawancara mendalam**, dan **dokumentasi** di Pondok Pesantren Manarul Qur'an. Sumber primer meliputi:
  - a. **Ustadz**, yang menjadi fasilitator pembelajaran berbasis pengalaman.
  - b. **Santri**, sebagai peserta yang mengalami langsung model *experiential learning*.
  - c. **Pimpinan pondok pesantren**, yang mengetahui kebijakan dan arah pembelajaran di lembaga tersebut.
2. **Data Sekunder**, yaitu data pendukung yang diperoleh dari **dokumen pondok pesantren**, **laporan kegiatan pembelajaran**, **buku-buku teori pendidikan Islam**, dan **artikel jurnal ilmiah** yang membahas *experiential learning* serta *meaningful learning*.

### D. Metode Penentuan Subjek

Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan **teknik purposive selection**, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua individu di pesantren memiliki keterlibatan langsung dengan penerapan model *experiential learning*. Menurut Sugiyono, purposive sampling

---

<sup>3</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design*, California: SAGE, 2018, hlm. 76

dilakukan dengan mempertimbangkan siapa yang paling banyak mengetahui informasi dan memahami permasalahan yang diteliti<sup>4</sup>.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara utama<sup>5</sup>:

### 1. Observasi

Peneliti melakukan observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran, aktivitas ibadah, dan interaksi santri dengan lingkungan pesantren. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana prinsip-prinsip *experiential learning* (pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan) diterapkan dalam keseharian santri.

### 2. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Dilakukan kepada Ustadz agus, pimpinan pesantren, dan santri. Wawancara ini menggali pengalaman, persepsi, serta refleksi mereka terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Bentuk wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti tetap fokus namun tetap memberi ruang eksplorasi makna<sup>6</sup>.

### 3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen seperti jadwal kegiatan pesantren, laporan pembelajaran, foto kegiatan, serta data tertulis lainnya yang mendukung proses analisis<sup>7</sup>.

Ketiga teknik tersebut dilakukan secara triangulatif agar data yang diperoleh memiliki tingkat **keabsahan (validitas)** dan **kejegan (reliabilitas)** yang kuat<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 131

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021, hlm. 157–158

<sup>6</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 105–107

<sup>7</sup> Hendar Putranto, *Metode Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2021, hlm. 43

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 96

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model **Miles dan Huberman** yang meliputi tiga tahapan utama:

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pola penerapan experiential learning dan makna belajar yang dirasakan santri.

### 2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, matriks tematik, atau kutipan wawancara agar memudahkan peneliti memahami hubungan antar kategori.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap ini dilakukan dengan menafsirkan data dan menemukan makna dari pengalaman santri terhadap proses belajar yang mereka alami. Peneliti memastikan kesimpulan tetap konsisten dengan fakta lapangan dan diverifikasi melalui triangulasi sumber maupun metode.

Menurut Miles, Huberman & Saldaña, analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, California: SAGE, 2019, hlm. 14